



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga pada Materi Balok di Kelas V SD Kemala Bhayangkari Banda Aceh

Fatimah¹

¹SD Kemala Bhayangkari, Lamtemen Barat, Banda Aceh, 23236, Indonesia.

*Email korespondensi : Fatimah_sd@gmail.com¹

Diterima Oktober 2017; Disetujui Januari 2017; Dipublikasi 31 Januari 2018

Abstract: *Updating teaching, applying appropriate methods, provision of instructional media should primarily be done in Mathematics education, because in Mathematics education in general, there are still many obstacles and problems encountered, such as the value of children for subjects of low Mathematics, Mathematics lessons have no meaning as part in life eans –day, Math lesson is still regarded as a difficult lesson, learning mathematics conducted by teachers still tend to be conventional, lack of application of demonstration methods in learning Mathematics, lack of innovative power, creativity in learning Mathematics make this subject is not liked by children. The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes by using media on the material beams in class V SD Kemala Bhayangkari. This research was conducted in class V SD Kemala Bhayangkari, the subject of this research is the students of grade V SD Kemala Bhayangkari with the number of 20 students. This type of research is a classroom action research consisting of two cycles. The results obtained as many as 19 students or 95% complete and 1 student or 5% students are not complete. It means that there is an increasing of the students' learning mastery. This increase is as expected above 75% of the total number of students. This 95% completeness criterion above 75% indicates that the improvement of learning in cycle II has been successful.*

Keywords : *Media, Material Beam*

Abstrak: Pembaharuan pengajaran, penerapan metode yang tepat, penyediaan media pengajaran terutama harus dilakukan dalam pendidikan Matematika, karena dalam pendidikan Matematika secara umum masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi, misalnya nilai anak untuk mata pelajaran Matematika rendah, pelajaran Matematika belum mempunyai makna sebagai bagian dalamkehidupans ehari-hari, pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, pembelajaran Matematika yang dilaksanakan guru masih cenderung bersifat konvensional, minimnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika, minimnya daya inovatif, kreatifitas dalam pembelajaran Matematika menjadikan mata pelajaran ini tidak disukai anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi balok di kelas V SD Kemala Bhayangkari. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Kemala Bhayangkari, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kemala Bhayangkari dengan jumlah 20 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan terdiri atas dua siklus. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 19 siswa atau 95% tuntas dan 1 siswa atau 5% siswa tidak tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ini sudah seperti yang diharapkan yaitu di atas 75% dari jumlah siswa. Kriteria ketuntasan 95% yang berada di atas 75% ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II telah berhasil.

Kata kunci : *Alat Peraga, Materi Balok.*

Pelajaran Matematika belum mempunyai makna sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, pembelajaran Matematika yang dilaksanakan guru masih cenderung bersifat konvensional, minimnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika, minimnya daya inovatif, kreatifitas dalam pembelajaran Matematika menjadikan mata pelajaran ini tidak disukai anak.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad (1994), "Ketuntasan pembelajaran siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan intelektual yang terdiri dari: ingatan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi". Metode pembelajaran dalam Matematika ini banyak sekali yang tepat dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pembelajaran Matematika. Metode-metode pembelajaran Matematika yakni metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode drill dan latihan, metode penemuan, metode tanya jawab, metode inkuiri, dan penggunaan alat peraga atau media yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi balok di kelas V SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2014/2015?".

Tujuan perbaikan yang penulis harapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada

materi balok di kelas V SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Menurut Winkel (1991), menjelaskan bahwa, "Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas". Semiawan (1992) mengatakan bahwa, "Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dan individu ". Nasution (1992) berpendapat bahwa, "Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri yang belajar baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan itu terjadi karena usaha".

Pembelajaran Matematika

Menurut Ahmad (1994) "Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan soal hitung menghitung, yang berupa satuan tertentu". Sedangkan menurut Anton Moeliano (1988), "Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan proses operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan".

Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Istilah media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari

“medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Lampaseh.

Waktu Penelitian

Perbaikan pembelajaran berlangsung mulai tanggal 01 Oktober 2015 sampai dengan 01 November 2015.

Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V SD Kemala Bhayangkari. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan di Kelas V SD Kemala Bhayangkari.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pembelajaran guru didampingi teman sejawat yang bertugas mengamati proses kegiatan belajar dan mengisi data atau lembar observasi. Prosedur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu :

1. Merencanakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan merupakan sebuah persiapan mengajar yang harus dibuat sebelum pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh guru harus memperbaiki hal-hal sebagai berikut :
 - a. Penyampaian materi pelajaran dibuat dengan variasi

- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa
 - c. Mengatur suasana kelas yang kondusif agar siswa siap belajar
 - d. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar
2. Instrumen
Instrumen pelaksanaan perbaikan pembelajaran terdiri dari :
 - a. Guru
 - b. Murid
 - c. Materi perbaikan pembelajaran Matematika
 - d. Media pembelajaran : gambar dan benda-benda yang ada di sekitar kita
 3. Teman sejawat
Teman sejawat yang di pilih oleh guru merupakan teman seprofesi yang dipilih untuk membantu merekam atau mengamati pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini selaku teman sejawat adalah Hj. Yuliatik.
 4. Pelaksanaan
Pelaksanaan perbaikan pembelajaran terdiri dari dua siklus yaitu :
 - a. Setiap Siklus dengan kegiatan :
 - 1) Kegiatan Awal
Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu :
 - a) Sebelum proses pembelajaran, guru mengelola kelas sehingga kelas menjadi kondusif
 - b) Doa bersama

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas anak dalam kegiatan pembelajaran
 - d) Guru memberikan motivasi pada siswa dalam menjawab pertanyaan
- 2) Kegiatan Inti

Proses selanjutnya adalah inti dari pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan :

- a) Guru mendemonstrasikan cara membaca yang benar.
- b) Satu per satu siswa mendemonstrasikan cara membaca ke depan kelas.
- c) Siswa yang lain sambil menunggu maju ke depan, duduk di tempat duduknya masing-masing sambil berlatih membaca dengan bahan ajar yang diberikan guru di papan tulis.

3) Kegiatan Akhir

Proses selanjutnya adalah akhir dari kegiatan yaitu :

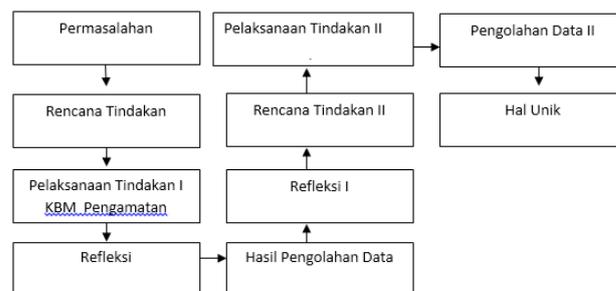
- a) Siswa dan guru melakukan refleksi
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan dalam membaca.
- c) Guru memberi penilaian terhadap bacaan siswa ketika di depan kelas.
- d) Guru memberikan tindak lanjut perbaikan bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 serta pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebagai pekerjaan rumah.

Dari hasil pengamatan observasi mengatakan bahwa hasil dari siklus I masih banyak kekurangannya sehingga pada siklus II guru mengadakan perbaikan sebagai berikut :

- a. Sebelum proses pembelajaran, guru mengelola kelas sehingga kelas menjadi kondusif
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas anak dalam kegiatan pembelajaran
- c. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi luas balok .
- d. Guru memberikan motivasi pada siswa dalam menjawab pertanyaan
- e. Guru menggunakan alat peraga secara maksimal.
- f. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran

Teknik Analisis Data

Secara garis besar Perbaikan Pembelajaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur perbaikan pembelajaran

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru seperti yang telah diuraikan di atas. Tetapi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II guru berusaha menutup kekurangan-kekurangan pada siklus I dalam pelaksanaan perbaikan siklus II.

Dalam perbaikan pembelajaran ini akan dicatat dan diamati segala yang terjadi selama penelitian termasuk hal-hal unik dalam pembelajaran. Hal-hal unik yang terjadi pada pembelajaran yaitu segala sesuatu yang terjadi di luar skenario perbaikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat sebaran frekuensi skor hasil belajar Matematika pada Pokok Bahasan Luas balok yang dibagi ke dalam lima interval kelas, yaitu :

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas balok Siswa Kelas V SD Kemala Bhayangkari Pra Siklus

No	Nilai	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	0 s/d 25	6	30%
2	26 s/d 45	5	25%
3	46 s/d 75	1	5%
4	76 s/d 100	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 0 s/d 25 sebanyak 6 anak atau 30%; siswa yang mendapatkan nilai 26 s/d 45 sebanyak 5 anak atau 25%; siswa yang mendapatkan nilai 46 s/d 75 sebanyak 1 anak atau 5%; dan siswa yang mendapatkan nilai 76 s/d 100 sebanyak 8 anak atau 40%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika adalah 8 anak dan yang tidak tuntas adalah 12 anak.

Hasil Belajar Siklus I

Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50

Peningkatan Hasil Belajar Siswa....
(Fatimah, 2018)

dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat sebaran frekuensi skor hasil belajar Matematika pada Pokok Bahasan Luas balok sebagai berikut :

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas balok Siswa Kelas V SD Kemala Bhayangkari Siklus I

No	Nilai	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	50	1	5%
2	60	2	10%
3	70	5	25%
4	80	6	30%
5	90	2	10%
6	100	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 anak atau 5%; 60 sebanyak 2 anak atau 10%; siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 anak atau 25%; siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 anak atau 30%; siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 anak atau 10% dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 4 anak atau 20%. Siswa yang tuntas sebanyak 12 anak dan yang tidak tuntas 8 anak.

Hasil Belajar Siklus II

Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat sebaran frekuensi skor hasil belajar Matematika pada Pokok Bahasan Luas balok sebagai berikut :

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas balok Siswa Kelas V SD Kemala Bhayangkari Siklus II

No	Nilai	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	60	1	5%
2	70	0	0%

No	Nilai	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase
3	80	4	20%
4	90	0	0%
5	100	15	75%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 anak atau 5%; siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 anak atau 20%; dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 15 anak atau 25%. Siswa yang tuntas 19 anak dan yang tidak tuntas 1 anak.

Pembahasan

Adapun rekapitulasi pengelompokan ketuntasan siswa dalam pembelajaran Matematika dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Kemala Bhayangkari

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	Persen	N	Persen	N	Persen
Tuntas Nilai \geq 75	8	40%	12	60%	19	95%
Tidak Tuntas Nilai $<$ 75	12	60%	8	40%	1	5%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Hasil yang dicapai adalah sebanyak 19 siswa atau 95% tuntas dan 1 siswa atau 5% siswa tidak tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ini sudah seperti yang diharapkan yaitu di atas 75% dari jumlah siswa. Kriteria ketuntasan 95% yang berada di atas 75% ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II telah berhasil.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini maka dapat perkembangan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Penguasaan materi Matematika sebelum diadakan perbaikan pembelajaran (pra siklus)
 - a. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 8 dari 20 siswa atau 40%.
 - b. Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 12 dari 20 siswa atau 60%.
2. Penguasaan materi Matematika sesudah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I
 - a. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 12 dari 20 siswa atau 60%. Terdapat peningkatan 20% dari sebelum diadakan perbaikan (pra siklus).
 - b. Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 8 dari 20 siswa atau 40%.
3. Penguasaan materi Matematika sesudah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II
 - a. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 19 dari 20 siswa atau 95%. Terdapat peningkatan 35% dari siklus I.
 - b. Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 1 dari 20 siswa atau 5%.

Berdasarkan hasil penelitian sampai pada Siklus I dan Siklus II, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa, "Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi balok siswa kelas V SD Kemala Bhayangkari", terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan :

Pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Kemala Bhayangkari menggunakan alat peraga. disamping itu penggunaan alat peraga dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran Matematika karena siswa tertarik untuk mencoba-coba dan akhirnya anak mau beraktifitas dengan ikut menghitung.

Tingkat pemahaman siswa tentang Matematika Pokok Bahasan tentang Luas balok meningkat dengan menggunakan alat peraga yang hasilnya seperti data sebagai berikut :

Pra siklus: Siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 8 dari 20 siswa atau 40% dan yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 12 dari 20 siswa atau 60%.

Pada siklus I: Siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 12 dari 20 siswa atau 60% dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 8 dari 20 siswa atau 40%.

Pada siklus II: Siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 19 dari 20 siswa atau 95%. Siswa yang tidak tuntas adalah 1 dari 20 siswa atau 5%.

Berdasarkan hasil penelitian sampai pada Siklus II, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa, “Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi balok pada siswa kelas V SD Kemala Bhayangkari”, terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan tersebut di atas beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran Matematika kepada siswa agar memperoleh hasil yang memuaskan adalah :

Perlu digunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, khususnya Matematika agar anak tidak takut pada pelajaran ini. Hendaknya digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Penggunaan metode yang monoton, misalnya metode ceramah saja secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan tidak memperhatikan pelajaran.

Guru hendaknya mengadakan latihan-latihan yang cukup dan dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung umpan balik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan menerangkan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D (1994). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan, di Sekolah Dasar*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdikbud.
- Zaenal, A. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Choiriyah, S. (2006). *Acuan Pengayaan Matematika*. Solo : Sindhunata.
- Conny, S.(1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia widisarana

Indonesia.

- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gelora Aksara Pratama.
- Gredler, M. E. B.(1991). *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta : Rajawali.
- Moeliano, A. M. (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Fajariyah, N. & Rasyid, A. (2007). *Cerdas Berhitung Matematika*. Surakarta: Grahadi.
- Suryadi, D. (1997). *Alat Peraga dan Pengajaran Matematika*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen D2 Karunika UT
- UU No. 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Winkel. W.S (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

▪ *How to cite this paper :*

Fatimah, F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga pada Materi Balok di Kelas V SD Kemala Bhayangkari Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 89–96.